



## The Journeys 3: Yang Melangkah dan Menemukan

Alexander Thian , Alfred Pasifico , Alitt Susanto , Ariev Rahman , Dina DuaRansel , Farid Gaban , Hanny Kusumawati , Husni M. Zainal , more... JFlow , Lucia Nancy , Valiant Budi , Ve Handojo , Windy Ariestanty , Gita Romadhona (Editor) , Resita Wahyu Febiratri (Editor) ...less

[Download now](#)

[Read Online ➔](#)

# **The Journeys 3: Yang Melangkah dan Menemukan**

*Alexander Thian , Alfred Pasifico , Alitt Susanto , Ariev Rahman , Dina DuaRansel , Farid Gaban , Hanny Kusumawati , Husni M. Zainal , more... JFlow , Lucia Nancy , Valiant Budi , Ve Handojo , Windy Ariestanty , Gita Romadhona (Editor) , Resita Wahyu Febiratri (Editor) ...less*

**The Journeys 3: Yang Melangkah dan Menemukan** Alexander Thian , Alfred Pasifico , Alitt Susanto , Ariev Rahman , Dina DuaRansel , Farid Gaban , Hanny Kusumawati , Husni M. Zainal , more... JFlow , Lucia Nancy , Valiant Budi , Ve Handojo , Windy Ariestanty , Gita Romadhona (Editor) , Resita Wahyu Febiratri (Editor) ...less

Batas akan tetap menjadi batas, saat tak ada yang benar-benar berani menyeberanginya. Seperti halnya kita menamai utara sebagai utara, karena tak ada yang pernah bertanya kenapa.

Jarak akan tetap menjadi jarak, saat tak ada yang memulai langkah untuk menyudahinya. Kita hanya menduga-duga, sebelah langit mana yang berwarna lebih merah.

Dan, perjalanan hanya akan menjadi perjalanan, saat tak ada yang sudi menceritakan kisah yang menyertanya. Maka, temuilah, lewati batas, tuntaskan jarak. Ceritakan—setidaknya kepada diri sendiri, tentang jawaban yang kita temui.

Inilah kisah perjalanan yang akan membuat kita kembali kepada sesuatu yang paling dekat, sejauh apa pun kita melangkah pergi.

## **The Journeys 3: Yang Melangkah dan Menemukan Details**

Date : Published December 2013 by GagasMedia

ISBN :

Alexander Thian , Alfred Pasifico , Alitt Susanto , Ariev Rahman , Dina DuaRansel , Farid Gaban  
Author : , Hanny Kusumawati , Husni M. Zainal , more... JFlow , Lucia Nancy , Valiant Budi , Ve  
Handojo , Windy Ariestanty , Gita Romadhona (Editor) , Resita Wahyu Febiratri (Editor) ...less

Format : Paperback 382 pages

Genre : Travel, Asian Literature, Indonesian Literature, Nonfiction

 [Download The Journeys 3: Yang Melangkah dan Menemukan ...pdf](#)

 [Read Online The Journeys 3: Yang Melangkah dan Menemukan ...pdf](#)

**Download and Read Free Online The Journeys 3: Yang Melangkah dan Menemukan Alexander Thian , Alfred Pasifico , Alitt Susanto , Ariev Rahman , Dina DuaRansel , Farid Gaban , Hanny Kusumawati , Husni M. Zainal , more... JFlow , Lucia Nancy , Valiant Budi , Ve Handojo , Windy Ariestanty , Gita Romadhona (Editor) , Resita Wahyu Febiratri (Editor) ...less**

## **From Reader Review The Journeys 3: Yang Melangkah dan Menemukan for online ebook**

### **G.A.P.Marliana says**

Buku ke-3 dari seri The Journeys yang berhasil saya tamatkan ketiga serinya. Beragam penulis dalam buku ini menjadikan cerita lebih berwarna dari segi sudut pandang dan cara penuturan

---

### **Gita says**

Baca omnibook kaya gini selalu bikin terkesan sih soalnya kan ceritanya real pernah terjadi (sepemahaman saya sih) jadi berasanya kaya lg dengerin penulisnya cerita sm kita tentang satu pengalaman dia, dan itu yg selalu bikin terkesan, buku pertama malah blm saya baca, masi saya cari2 nih siapa tau ada yg jual preloved soalnya ditoko buku ud jarang yg jual ?

---

### **Fauziah Ramadhani says**

*Momen tidak hanya sekadar lewat,  
tetapi meninggalkan jejak.  
Wajah-wajah meninggalkan nama.  
Kata-kata meninggalkan makna.  
Dan kita, kita tersimpan dalam banyak ingatan.*  
—Hanny Kusumawati, hal. 279-280

Mungkin penggalan kalimat itu adalah kutipan yang paling aku favoritkan dalam buku ini. Tersemat dalam cerita milik Hanny Kusumawati saat ia mengenang soal perjalannya ke Santorini.

Buku ini berisi 13 catatan perjalanan dari 13 orang pejalan. Destinasinya pun macam-macam, dari Kediri hingga Santorini. Menyusuri modernnya jalanan Singapura, hingga menjelaki tanah-tanah paling asing di Zambia. Mencari cinta di India, juga menemukan tempat pulang di tangan-tangan terbuka orang-orang Timur Indonesia. Yang anehnya, semua terasa begitu familiar; seperti membaca ulang jurnal-jurnal perjalanan sendiri yg pernah ditulis sembarang di buku catatan ala kadarnya.

Tajuk yang diusung dalam buku ini adalah 'Yang Melangkah dan Menemukan'. Maka benar saja—di setiap cerita—si empunya akan menemukan sesuatu yang lebih besar dari perjalanan itu sendiri: rumah, kebebasan, jati diri, orang-orang yang dirindukan, bahkan sebuah jeda. Bagiku, makna-makna di setiap perjalanan inilah yang paling juara! Bukan perjalanan dengan runtutan itinerary lengkap untuk sepekan ke depan. Mereka yang mampu membumi, berhenti untuk sekedar bercakap dengan orang lokal, menyapa orang-orang asing, duduk menatap jalanan dari toko-toko kopi kecil; adalah mereka yang beruntung bisa menemukan lebih dari sekedar megahnya landmark.

Hampir semua ceritanya menggugahku untuk pergi ke tempat-tempat baru. Namun, aku punya 3 cerita paling favorit dalam buku ini, diantaranya:

1. Berhenti Sejenak - Hanny Kusumawati
  2. Timur Nusantara: Perjalanan Pulang ke Rumah - Lucia Nancy
  3. Don't You Miss Home, Though? - Dina DuaRansel
- dan satu cerita lagi, tidak begitu favorit (karena aku lebih memilih cerita melow hahaha!) tapi mampu membuatku terperangah ketika pertama kali membaca buku ini: Berumahkan Kebebasan - Husni M. Zainal.

Satu-satunya hal yang tidak ku sukai dari buku ini adalah fisik bukunya, lem yang menahan punggung bukunya lepas begitu saja ketika aku baru mulai membaca. Menyebalkan. Tapi halaman demi halaman yang dilengkapi ilustrasi dan foto-foto perjalanan menjadi nilai tambah pada buku ini. Secara keseluruhan, aku merekomendasikan buku ini untuk orang-orang yang suka berpergian, yang gemar bertemu orang-orang asing, atau yang sedang mencari—apapun itu.

Sekali lagi, selamat menyelami cerita-cerita para pejalan!

---

### **Inara Ghaz says**

Seperti The Journeys 1 dan The Journeys 2, The Journeys 3 masih mengusung konsep kisah traveling oleh penulis keroyokan. Kali ini 13 penulis. Nah, Slow Traveling in Sydney-nya Ve Handojo yang saya rasa paling menarik. Biasanya saya jatuh cinta pada apapun yang ditulis Windy Ariestanty. But not this time, Mbak W. Sorry to say, Menerjemahkan Bahagia kesannya agak.. basi. Tapi no matter what, I adore you, still. Oh, kalau tadi saya bilang tulisan Ve Handojo paling menarik, maka best of the bestnya adalah Berhenti Sejenak-nya Hanny Kusumawati. Penyajiannya paling unik dan paling mudah ‘melemparkan diri’ masuk ikut berpetualang ke dalam kisahnya. Tapi bisa jadi ini karena alasan lain.  
Lorong-lorong itu.. pintu kayu.. bukit.. kucing jinak di mana-mana, kotanya yang fotogenik, orang-orangnya yang ramah. Beberapa kali penah nonton/baca jadi setting film/buku, untuk kesekian kalinya saya ‘dipertemukan’ lagi dengan Santorini. Walau kali ini lebih banyak bersetting di kota Fira. Tapi setidaknya Oia disinggung sedikit di sini. Iya, Oia. I’ll go there someday. (^q^) A place I really want to visit before I die (selain Mekkah-Madinah pastinya :’p).

---

### **Rina Purwaningsih says**

Kurang semangat membacanya karena gak ada travel writer idola seperti mbak Trinity dan mas Adhitya Mulya. Namun makna-makna dari sebuah perjalanan beberapa penulis mampu menggugah semangat untuk selalu jalan-jalan. What is important not the destination, but what and whom we find along the way.

---

### **Sharulnizam Mohamed Yusof says**

Yang melangkah dan menemukan.

Tema yang sangat bersesuaian. Hal-hal yang sebenarnya dicari apabila mengembawa. Hal-hal yang menjentik emosi, yang memeras daya fikir dalam menilai kehidupan. Terutamanya diri sendiri.

Buku ketiga ini bagi saya lebih mengesankan. Tidak hanya fakta semata-mata. Iya, kerana fakta itu boleh saja diperolehi di mana-mana. Tetapi pengalaman? Itu hak milik peribadi yang sangat berharga, dan The Journeys 3 berkongsi pengalaman itu.

Terbaik!

---

### **Stephanie says**

Buku yang membuka cakrawala, rasanya turut menjelajah ke berbagai belahan dunia hanya melalui sebuah buku, tapi juga menemukan hal-hal baru untuk dipelajari dan ditemukan..

saya rasa tak ada yang perlu difavoritkan disini, masing2 penulis mempunyai kisahnya masing-masing, kita hanya diajak melihat dunia, melihat perjalanan melalui sudut pandang mereka.. semua indah, setiap kisah menyadarkan saya bahwa ada banyak hal di dunia ini yang layak disyukuri, ribuan hal baru yang menanti untuk ditemukan, semuanya merangkai menjadi satu kisah kehidupan kita masing-masing, toh, kita juga sekarang sementara melakukan perjalanan,, perjalanan kehidupan kita.. mengutip pernyataan Jeffri Fernando di bagian akhir novel ini, "what is important is not the destination, but what and whom we find along the way" it's true,, indeed!! :)

---

### **Erna Yuli says**

Dari sebuku itu, hal yang paling meninggalkan kesan di kepala ku adalah cerita perjalanan dari @justhityou, Dina DuaRansel dan Hanny..

Cerita dari ke-3nya itu paling nempel di kepala karena aku seakan juga berada di tempat mereka ketika itu.. Bukan berarti yang lain ceritanya biasa, tapi ya mungkin aku pas ngantuk atau bagaimana..

Husni dan tulisan-tulisannya nya selalu sukses menghipnotisku..

Belom pernah dia gagal bikin aku baca trus ekspresiku biasa aja..

Kalo baca tulisannya selalu kayak kesedot gitu ke tempat kejadian perkara..

Isi kepala dan imajinasiku selalu ikut terbang ke tempat dia pelesir itu..

Afrika dan alamnya..

Ahhh, mengingatkanku pada Cecelia dan almarhum Craig, :')

Tapi aku juga suka ma pribadi si Husni, nampaknya dia memang benar orang yang baik..

Sudut pandang dia dalam menilai kejadian dalam hidupnya itu yang bikin cocok untuk selalu membaca kisah

perjalannya..

Kalo cerita Mbak Dina, yang aku ingat paling jelas dari beberapa ceritanya malah bagian hantu-hantuan itu, ya meski itu (mungkin) hanya imajinasi suaminya..

Sama bagian ketakutan pas parkir dan mendengarkan betapa dekatnya suara ombak dari sisi tebing mereka parkir campervan nya..

Keren sekali itu New Zealand, aduh duhhh..

Dan tentang cerita Hanny..

Tentang slowtrip nya dia di Yunani itu, alamakkkkk..

Aku membayangkan gambarannya semi-semi seperti di pilem sisterhood of traveling pants itu..

Aku jatuh cinta ma Yunani karena pilem itu, dan kemudian dari ceritanya aku jadi membayangkan lagi betapa agak terasa sepi di sana tetapi indah sekali pemandangannya..

Hanya tentang gambaran Yunani yang aku suka sejauh aku baca kisahnya..

Tentang kisah Bang Vabyo aku juga ingat..

Ketika dia dan isi kepalanya selama di gereja Vatikan..

Si aBang nyentrik itu semoga tidak lagi dizalimi ma orang yang pemikirannya cupet (kasih puk puk)..

Stres pasti si aBang ngurusin orang yang dangkal mikirnya, mana sambil ngebully dan melakukan tindakan annoying pula, dihh..

---

### **Asdar Munandar says**

Cukup 2 hari, ya hanya dua hari untuk buku setebal 377 halaman ini. saya menemukan buku ini diantara tumpukan buku obral di salah satu toko buku terkenal itu. Seperti dua buku pendahulunya, buku ini merupakan kumpulan catatan perjalanan beberapa penulis yang kemudian dikumpulkan menjadi satu buku yang menarik. Ditulis dengan berbagai macam gaya, dengan tema dan setting lokasi yang berbeda-beda pula.

Membaca the journeys 3 seperti menyesapi berbagai macam rasa. Seperti dua buku pendahulunya the journeys 1 dan 2, buku ini pun ditulis keroyokan oleh beberapa penulis. Menyajikan macam-macam sensasi di setiap bagiannya. Beberapa bagian memang terasa membosankan, membuat kita ingin segera cepat-cepat berlalu dari halaman-halaman itu. Namun di beberapa bagian lain buku ini juga menghadirkan banyak kesan, membuatku banyak merenung. Membaca beberapa kata, berhenti, berdiam dan merenung. Membaca lagi, berhenti lagi, berdiam lagi dan kembali merenung. Begitu seterusnya, sampai tak sadar saya sudah pada lembaran-lembaran terakhir buku ini

---

### **me.lita says**

isinya tentang tulisan para traveller di tempat yang pernah mereka kunjungi. Ada beberapa yang memang sudah jadi favoritku, ada juga siy yang biasa aja.

yang bikin kezel, halamannya ada yang hilang. huuuuhhh, lompat dari halaman 60 ke 71 itu rasanya !@#\$%^&()

---

## **Khairisa Primawestri says**

Kumpulan cerita yang bisa ditemui dari instalasi (ecieh) ketiga The Journeys ini mengangkat tema umum "menziarahi diri sendiri" - dan akan membawa kita ke macam-macam destinasi di dunia yang telah dikunjungi penulis-penulisnya dengan kisah-kisah bernaafas reflektif pada pengalaman "batin" yang jadi lebih "kaya". "Menziarahi diri sendiri" - seperti menemukan "kesadaran" lain yang ditemukan dalam diri sendiri terlepas dari seberapa jauh kaki telah melangkah (asek), meskipun bisa juga karena perjalanan yang diceritakan didasari niat untuk "ziarah" ingatan dan kenangan dari orang terkasih.

---

Paling memfavoritkan cerita yang dikontribusikan Alfred Pasifico, Hanny Kusumawati, JFlow, and Ve Handojo. Cerita lainnya juga worth loved, review selengkapnya <http://krprimawestri.blogspot.com/201... :D>

---

## **Caca Venthine says**

mendapatkan buku ini karena menang kuis di twitter di salah 1 penulisnya yaitu akang Valiant ( vabyo )

cukup lama memang baca nih buku, sampe lupa lagi kisah-kisah siapa aja yang udah gue baca dan belum.. ada beberapa cerita yang gue suka banget dan banget..

### **1. Dina DuaRansel - Don't You Miss Home, Though?**

Well, ini kisah kak Dina bener2 inspiratif banget ya, siapapun yang baca pasti akan bilang kalo ini cerita AMAZING bangettt... meninggalkan rumah, jual rumah, jual segala2 yang dia punya demi mengelilingi dunia bersama suaminya. bisa dibilang sebagian orang pasti akan mikir beribu-ribu kali lipat untuk ngelakuin apa yang kak Dina lakuin ini. bener2 salut banget kak ^^

### **2. Ariev Rahman - Kisah Sushi Nomor 1 di Dunia**

pergi ke Jepang karena ingin ke tempat2 yang dikunjungi almarhum ayahnya.. it's touching..

### **3. Alexander Thian - Pulang ke Pelukan Mama**

okeeyy siapa yang gk kenal sama selebtwit 1 ini si @aMrazing (ngetik M nya harus gede, kalo orangnya tau m nya kecil pasti diomelin) yang selalu punya cerita2 yang bisa dibilng agak sangklek? begitu juga disini, doi nyeritain dia ke Hongkong mau ngunjungin mamanya. dari yang ketawa karena ulah begonya, sampe dibikin nangis pas adegan ketemuan sama mamanya.. suka sama gaya cerita si koko mungil yang 1 ini, berharap doi ngeluarin buku barunya lagi..

### **4. Windy Ariesstanty - Menerjemahkan Bahagia**

walau kisahnya hanya di Bali gk keluar2 negri segala, tapi gue suka banget sama ceritanya. mbak W pinter banget sih deskripsiin bahagia itu apa, bener2 banyak pelajaran yang bisa ambil dari cerita mbak W ^^

### **5. Valiant Budi - Valiant ke Vatikan**

bukan karena gue dapet buku gratis dia makanya ceritanya jadi salah 1 favorit gue, bukaannnn.. tapi gue suka sama ceritanya, caranya deskripsiin suatu tempat bener2 detail banget dan gk bikin otak belibet.. sukses

trus kang ^^

Nah ada 5 cerita yang jadi favorit gue, untuk cerita yang lainnya pun gue suka.. tapi memang ada yang beberapa gue gk suka.. apa yaa? gk tau kenapa ada cerita yang gue rasa kya karangan sendiri, ada juga yang kesannya malah curhat gitu.. oke soory, gue jujur kan ya..

for all gue suka sama isi cerita ini, special banget memang isinya ^^

---

### **Dini Novita Sari says**

Suka dengan semua ceritanya, benar-benar perjalanan yang berkisah. Tiap perjalanan memiliki makna sendiri2 secara subjektif bagi ketiga belas penulisnya. Dan tidak melulu menceritakan deskripsi tempat secara fisik, melainkan ada pemaknaan budaya, sejarah, cecap rasa, dan kesan hati lainnya. Oh ya komentar untuk cerita terakhir milik Windy: sebenarnya sudah bisa ditebak sih dari cara bertuturnya dan memang tidak ada yang salah. Tulisan yang sarat makna dan dalam, tentang makna hidup (yang sebetulnya, menurutnya, tidak perlu dipertanyakan). Namun, membaca tulisannya bagaiakan dalam gerak lambat dan jatuhnya juga seperti dikotbah karena dia banyak bicara makna (yang sekali lagi, menurutnya, tak perlu dipertanyakan). Begitu sih. Tunggu resensi lengkapnya nanti yaah. ^^

---

### **aimi says**

Buku ini, dibaca dari Pontian ke Shah Alam, diberi pinjam oleh Kak Nilam usai menziarah beliau dan keluarga. Tiga belas penulis, tiga belas cerita berbeza. Saya sangat suka apabila tema kembara itu tidak terhad semata kepada luar negara bahkan juga dalam negara. Membaca kisah kembara yang emnemukan penulisdangan ibu yang bermigrasi di luar negara, menimbulkan rasa rindu kepada ibu sendiri, yang sedang menjalani ibadah umrah. Buku ini, bahasanya santai. membaca kisah penegmabra lain, seakan membaca perasaan sendri saat kembara.

"Bahagia itu tentang berkenalan dengan kata cukup; Belajar merasa cukup"

---

### **Tirta says**

Finished another journey. Still touching, as always.

Honorary mentions for *Don't You Miss Home, Though?* (Dina DuaRansel), *Berhenti Sejenak* (Hanny Kusumawaty), *Slow Travelling* di Sidney (Ve Handojo) dan *Pulang ke Pelukan Mama* (Alex) :)

---